

## **PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG**

**Ida Kusmei<sup>1)</sup>, Ghufron Abdullah<sup>2)</sup>, Titik Haryati<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Guru di Kabupaten Pemalang

<sup>2)</sup>Universitas PGRI Semarang

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk mengukur dan menganalisis : pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah pada 52 sekolah dasar negeri dan swasta dengan jumlah kepala sekolah 52 orang dan 112 guru yang bekerja di wilayah kecamatan Comal baik yang PNS maupun yang wiyata bakti. Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi namun bukan populasi itu sendiri (Sunnyoto: 2013: 13). Sebagian yang diambil dari populasi disebut sampel (Sudjana: 2005: 6). Sampel sebagai bagian dari populasi yang keanggotaannya mewakili populasi. Karakteristik yang ada pada sampel dapat diberlakukan pada populasi. Pengambilan sampel dengan berbagai cara, dalam penelitian ini sampel mengambil tingkat kesalahan 5%. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 112 guru baik PNS maupun non PNS.

Temuan hasil penelitian di atas adalah : (1) Data tentang supervisi akademik kepala sekolah diperoleh melalui angket, dengan responden sebanyak 112. Dari responden yang masuk diperoleh data sebagai berikut skor tertinggi 132, skor terendah 103, mean 118,4107, median 118, modus 116, standar deviasi 4,695318, (2) Dimensi terkuat pada penelitian ini yaitu pada variabel X yaitu supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan skor F sebesar 1,565. (3) penilaian responden terhadap supervisi akademik kepala sekolah di SD negeri dan swasta di kecamatan Comal kabupaten Pemalang sebesar 95,53% dalam kategori sangat baik, sebesar 4,47% responden menilai supervisi akademik kepala sekolah sekolah dalam kategori baik, (4) Data tentang kompetensi profesional guru diperoleh melalui angket, dengan responden sebanyak 38. Dari responden yang masuk diperoleh data sebagai berikut skor tertinggi 134, skor terendah 112, mean 122,4018, median 122, modus 123, standar deviasi 3,7834, (5) hasil uji regresi supervisi akademik terhadap kompetensi profesionalisme guru diperoleh hasil nilai konstanta 42,436 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,228 dengan signifikansi 0,000 sehingga persamaan regresi sebagai berikut  $\hat{Y} = 42,436 + 0,228 X$

Berdasarkan temuan di atas maka disarankan agar : (1) kepala sekolah mamahami kompetensinya sebagai Supervisor sehingga mampu mengembangkan kompetensi profesional guru melalui supervisi akademik, dan (2) supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah agar dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam belajar mengajar, dilakukan minimal 2 kali dalam satu semester.

*Kata Kunci : kepala sekolah, supervisi akademik, kompetensi profesional guru*

### **A. PENDAHULUAN**

Guru sebagai tenaga profesional yang bekerja melaksanakan tugas disekolah haruslah memiliki kompetensi agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, kompetensi sangat

diutamakan demi mutu dan peningkatan profesional guru itu sendiri sesuai dengan Undang-undang Guru Nomor 14 Tahun 2005 tentang “kualifikasi dan sertifikasi” pasal 8 disebutkan: “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional”.

Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Kemampuan yang dimaksud diantaranya adalah pengetahuan, kecakapan, ketrampilan dan sikap yang mantap dalam mengelola proses belajar mengajar dengan baik, memiliki komitmen terhadap perubahan dan reformasi pendidikan serta memiliki wawasan jauh kedepan dalam menghadapi tantangan-tantangan dalam pendidikan. Dalam proses pendidikan, di dalamnya terdapat aktivitas guru mengajar, peran serta siswa dalam belajar, sistem pengelolaan administrasi, serta mekanisme kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang perlu dioptimalkan fungsinya agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan.

Kenyataan dilapangan, menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru belum sesuai dengan harapan Hal ini di tunjukkan dengan hasil UKG dari tahun 2017 s.d 2019, dengan hasil nilai uji kompetensi guru Kabupaten Pematang Jenjang SD tahun 2017 nilai kompetensi profesionalnya 62,22; tahun 2018 nilai kompetensi profesionalnya 64,51; tahun 2019 nilai kompetensi profesionalnya 65,34. Harapannya bahwa nilai standar kompetensi profesional yang harus dicapai minimal 75,00. Maka masalah yang muncul ketika nilai standar kompetensi profesional yang belum tercapai yaitu rendahnya kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan ditangan guru, kualitas guru yang kompeten pada kemampuannya dalam mengajarkan materi pelajaran secara menarik, kreatif dan inovatif mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan kedisiplinan guru dalam tugasnya dapat diketahui dari hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hasil supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru yang kurang kompeten, hasilnya rendah dan belum bisa menjadikan supervisi sebagai langkah menolong guru dalam pembelajaran ketika seorang guru mengalami kesulitan.

Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yang ditujukan kepada guru dengan tujuan memberikan bantuan profesional, selain itu supervisi akademik juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional maupun kompetensi paedagogik yang akan berdampak pada peningkatan kinerja guru-guru di sekolah. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik guru meningkat. Sedangkan manfaat supervisi akademik untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya, memonitor

kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan mendorong guru menerapkan kemampuannya dan mendorong guru melakukan tugas dan tanggungjawabnya.

Kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik yang terdiri dari supervisi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran yang terdiri dari kegiatan remidi dan kegiatan pengayaan, diharapkan dapat berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru. Kepala sekolah pada umumnya dianggap supervisor pengajaran di sekolahnya, karena dialah yang bertanggungjawab mengkoordinasikan semua program pengajaran. Kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melakukan perubahan dan pengembangan pendidikan secara berencana, terarah dan berkesinambungan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah dituntut untuk melakukan kegiatan supervisi yang terencana dan berkesinambungan, sehingga terwujud guru yang profesional yang selalu ingin mengaktualisasikan dalam bentuk peningkatan kompetensinya.

Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah bertujuan untuk membantu guru agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi dilaksanakan untuk; a) membangkitkan semangat dan merangsang guru-guru dan staf sekolah lainnya untuk menjalankan tugas dengan baik; b) berusaha mengadakan dan melengkapi kebutuhan sekolah untuk kelancaran proses belajar mengajar; c) bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik; d) membina kerja sama yang baik dan harmonis antara, guru, murid dan staf sekolah lainnya; dan e) berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan staf sekolah, antara lain dengan mengadakan pelatihan-pelatihan peningkatan profesionalisme tenaga pendidik. Jadi supervisi akademik berpengaruh pada kedisiplinan guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Dari uraian di atas dapat menjadi pemikiran peneliti untuk mengembangkan sebuah penelitian tentang pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Menurut UU RI Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa Kompetensi Profesional Guru diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam

bentuk tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang yang memangku jabatan guru sebagai profesi.

Kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan luas” (Undang - Undang Guru dan Dosen, 2005). Menurut Nazir Usman (2016: 30) Pengertian profesional guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilaksanakan oleh orang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang tidak memperoleh pekerjaan lain.

Menurut Sudirwo dalam Shilphy (2019:136) kompetensi profesional yaitu memiliki kemampuan dan keahlian dibidang keguruan serta berdedikasi tinggi dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Tri Suyati (2008) guru profesional adalah guru yang mempunyai sifat, ciri-ciri, atau karakter sesuai dengan jabatan profesinya. Sifat, ciri-ciri, atau karakter dari profesi, yaitu: terdidik, terlatih, kekhususan, otonomi, terorganisasi, memiliki kode etik, berprestise/terpercaya, dedikasi/pengabdian, dan imbalan yang memadai.

Menurut Uno (2017: 18), kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil.

Dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Menurut Mulyasa (2017: 190-192) kriteria profesional jabatan guru mencakup fisik, kepribadian, keilmuan dan ketrampilan. Ketrampilan guru terdiri dari kemampuan dasar ( kepribadian), kemampuan mengajar, dan pengembangan ketrampilan mengajar.

Etika (2019: 66) menyatakan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan dalam standar nasional.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan khususnya penguasaan materi secara luas dan mendalam yang dimiliki guru sehingga ia mampu

melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal sehingga memungkinkan guru dapat membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah menyatakan bahwa Supervisi Akademik adalah bantuan teknis yang diberikan kepada guru sehingga mereka terus menerus mengembangkan kompetensinya untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016: 11) Supervisi akademik adalah tugas utama kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan di sekolah. Dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram dan berkesinambungan akan tercapai layanan proses pembelajaran bermutu. Pembelajaran yang dipimpin oleh guru yang berkualitas akan meningkatkan prestasi peserta didik.

Glickman dalam Depdiknas (2008: 9), mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya

Menurut Haris (2016: 10) Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian supervisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan dalam mengembangkan kompetensinya untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran.

### **C. METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskriptifkan obyek penelitian atau hasil penelitian. Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012: 29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data tatau sampel yang telah terkumpul

sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif jenis penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah pada 52 sekolah dasar negeri dan swasta dengan jumlah kepala sekolah 52 orang dan 112 guru yang bekerja di wilayah kecamatan Comal baik yang PNS maupun yang wiyata bakti. Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi namun bukan populasi itu sendiri (Sunyoto: 2013: 13). Sebagian yang diambil dari populasi disebut sampel (Sudjana: 2005: 6). Sampel sebagai bagian dari populasi yang keanggotaannya mewakili populasi. Karakteristik yang ada pada sampel dapat diberlakukan pada populasi. Pengambilan sampel dengan berbagai cara, dalam penelitian ini sampel mengambil tingkat kesalahan 5%. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 112 guru baik PNS maupun non PNS.

## 1. Supervisi akademik kepala sekolah (X)

### a) Definisi konseptual:

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan dalam mengembangkan kompetensinya untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran.

### b) Definisi operasional :

Supervisi akademik kepala sekolah merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu guru dan kepala sekolah dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah. supervisi akademik bertujuan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Sebagai ukuran keberhasilan supervisi akademik jika kepala sekolah telah melakukan kegiatan yang ditunjukkan dengan (1) Merencanakan program supervisi akademik, (2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru, (3) Melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_1$ )

Sub Variabel	Indikator	Item No
Merencanakan program supervisi	1. Menyusun program supervisi akademik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10.

akademik,	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Merumuskan tahapan teknik supervisi akademik.</li> <li>3. Menjabarkan tujuan</li> <li>4. Menyusun prosedur monitoring dan evaluasi supervisi akademik</li> </ol>	
Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan supervisi akademik yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah</li> <li>2. Membangun hubungan dengan guru dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi</li> <li>3. Menggunakan pendekatan dan teknik supervisi akademik yang tepat</li> <li>4. Memecahkan masalah pengembangan pembelajaran</li> <li>5. Menggunakan teknologi informasi</li> </ol>	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merumuskan kriteria pencapaian outcome</li> <li>2. Mengembangkan instrumen pengukuran output</li> <li>3. Melakukan analisis hasil evaluasi</li> </ol>	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30

	4. Mengembangkan program tindak lanjut	
--	--	--

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuosioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2010: 200) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu: prinsip penulisan, pengukuran, dan penampilan fisik. Dalam rangka memperoleh data sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian diperlukan alat atau instrumen. Instrumen yang digunakan untuk mengungkap data mengenai variabel yang diteliti yaitu: variabel supervisi akademik kepala sekolah, variabel kedisiplinan guru, variabel keaktifan guru dalam dalam kegiatan kelompok guru (KKG), dan variabel kompetensi profesional guru.

Alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Alasan menggunakan kuesioner adalah dapat diperoleh informasi mengenai fakta, dan peneliti akan memperoleh data secara langsung dari responden. Kuesioner terdiri atas empat bagian, bagian pertama tentang supervisi akademik kepala sekolah, bagian kedua tentang kedisiplinan guru, bagian ketiga tentang keaktifan guru dalam kelompok kerja guru, dan bagian keempat tentang kompetensi profesional guru.

Untuk pengujian ini digunakan rumus korelasi produk momen dengan angka kasar sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 255) seperti berikut:

$$R_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi suatu butir

$n$  = Cacah objek

$X$  = Skor Butir

$Y$  = Skor total

Uji Validitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS release 22

Berikut hasil analisis uji validitas instrument:

**Tabel 2. Hasil Analisis Validitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah**

No.Butir Instrumen	Koefisien korelasi	Keterangan
1	0,771	Valid
2	0,661	Valid
3	0,631	Valid
4	0,481	Valid
5	0,282	Tidak Valid
6	0,579	Valid
7	0,699	Valid
8	0,573	Valid
9	0,834	Valid
10	0,491	Valid
11	0.351	Tidak Valid
12	0.809	Valid
13	0,769	Valid
14	0,837	Valid
15	0,812	Valid
16	0,404	Valid
17	0,688	Valid
18	0,624	Valid
19	0,534	Valid
20	0,719	Valid
21	0,725	Valid
22	0,672	Valid
23	0,464	Valid
24	0,758	Valid
25	0,758	Valid
26	0,763	Valid
27	0,477	Valid
28	0,487	Valid

29	0,565	Valid
30	0,569	Valid

#### Hasil Analisis Butir Instrumen Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Dari hasil analisis total instrumen uji coba ada 30 butir terdiri dari 28 butir instrumen valid dan 2 butir instrumen tidak valid, sehingga instrumen penelitian untuk variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah menjadi 28 butir soal.

### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Deskripsi Data

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data semua variabel yang meliputi supervisi akademik kepala sekolah sebagai variabel X, dan kompetensi profesional guru sebagai variabel Y. Data penelitian dari masing-masing variabel merupakan hasil penelitian yang diperoleh dari 112 responden yang tersebar di SD negeri dan swasta di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya.

Deskripsi data yang digunakan dengan menggunakan ukuran tendensi sentral yang meliputi mean, median, modus, standar deviasi, juga skor tertinggi dan skor terendah. Adapun deskripsi data penelitian dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Data tentang supervisi akademik kepala sekolah diperoleh melalui angket, dengan responden sebanyak 112. Dari responden yang masuk diperoleh data sebagai berikut skor tertinggi 132, skor terendah 103, mean 118,4107, median 118, modus 116, standar deviasi 4,695318. Dalam angket untuk mengetahui supervisi akademik kepala sekolah dikelompokkan dalam lima kategori, yaitu: sangat sering, sering, kadang-kadang, pernah, tidak pernah. Data hasil penelitian supervisi akademik kepala sekolah dapat disajikan dalam bentuk tabel dan histogram sebagai berikut:

#### 2. Pengujian Hipotesis

Sebelum pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan pengujian prasyarat lebih dahulu. Adapun model pengujiannya sebagai berikut:

##### 1. Uji Dimensi

Uji dimensi dilakukan pada masing-masing variabel. Melalui uji dimensi, dapat diketahui dimensi terkuat dan dimensi terlemah dalam setiap variabel penelitian. Dimensi terkuat pada penelitian ini yaitu pada variabel X1 yaitu supervisi akademik oleh kepala

sekolah dengan skor F sebesar 1,565. Sedangkan dimensi terendah adalah pada variabel X2 yaitu dengan hasil skor F sebesar 0,674. Hasil Uji Dimensi Dapat Dilihat Pada Tabel Berikut.

**Tabel 3. Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: kompetensi\_profesional

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1845,500 <sup>a</sup>	107	17,248	1,484	,389
Intercept	1025379,604	1	1025379,604	88204,697	,000
TOTAL_X1	218,354	12	18,196	1,565	,355
TOTAL_X2	94,049	12	7,837	,674	,732
TOTAL_X3	88,829	10	8,883	,764	,669
TOTAL_X1 * TOTAL_X2	4,821	4	1,205	,104	,975
TOTAL_X1 * TOTAL_X3	11,806	3	3,935	,339	,800
TOTAL_X2 * TOTAL_X3	2,250	1	2,250	,194	,683
TOTAL_X1 * TOTAL_X2 * TOTAL_X3	,000	0	.	.	.
Error	46,500	4	11,625		
Total	1710144,000	112			
Corrected Total	1892,000	111			

a. R Squared = ,975 (Adjusted R Squared = ,318)

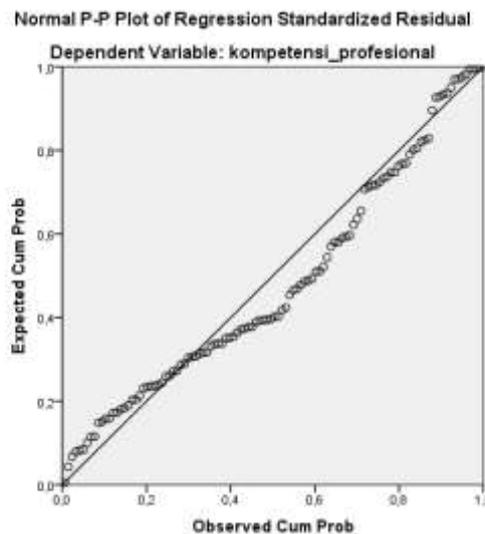
## 2. Uji Persyaratan Regresi

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data suatu variabel normal atau tidak, data yang berdistribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula (Handayanto, 2011: 1). Pada uji normalitas penelitian ini menggunakan Liliefors Test, yaitu dengan cara menghitung nilai Z untuk mengetahui theoretical proportion pada Z kemudian antara D hitung dan D tabel dengan  $\alpha = 0,05$ . Jika D hitung < D tabel maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan program spss 22 diperoleh data hasil pengujian asumsi normalitas melalui pengujian *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*. Berdasarkan Pengujian asumsi normalitas menghasilkan probabilitas statistik uji *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari nilai *significant alpha* 5% atau 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini berarti residual pada model pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi. Berdasarkan grafik *Normal Probability Plot*, menunjukkan

bahwa semua titik-titik data searah mengikuti garis diagonal, maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi



Keterangan : titik- titik terlihat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Linieritas

Jenis analisis regresi dibedakan menjadi dua yaitu regresi linier dan regresi tak linier (Handayanto, 2011: 2). Regresi linier jika hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tak bebas berbentuk linier. Jenis regresi linier ada dua macam, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Regresi linier sederhana yaitu regresi yang hanya melibatkan satu variabel dependen (X) dengan bentuk persamaannya garis lurus.

Bentuk persamaan regresi linier sederhana yaitu  $Y = a + bX$  ( $a = \text{intercept} = \text{Nilai } Y \text{ pada } X = 0$ ,  $b = \text{koefisien regresi} = \text{rata-rata perubahan } Y \text{ jika } X \text{ bertambah } 1 \text{ unit}$ ,  $X = \text{variabel bebas}$ , dan  $Y = \text{variabel tak bebas}$ ). Bentuk persamaan regresi linier sederhana yang berupa garis lurus.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan program spss versi 22 diperoleh data:

1) Uji analisis regresi linier sederhana supervisi akademik kepala sekolah (X) terhadap kompetensi profesional guru (Y).

Hipotesis:

Signifikansi,  $H_0 = \text{Koefisien arah regresi tidak berarti } (b = 0)$

Linieritas,  $H_0 = \text{Model regresi linier}$

Signifikansi, terima  $H_0$ , jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , tolak  $H_0$ , jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Linieritas : Terima  $H_0$ , jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , tolak  $H_0$ , jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai probabilitas *Test for Linierity* lebih kecil dari nilai *significant alpha* 5% atau 0,05 maka Variabel bebas memiliki tidak memiliki pola linier terhadap variabel terikat. Berdasarkan pengujian asumsi linieritas pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru menghasilkan nilai probabilitas statistik uji *Test for Linierity* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai *significant alpha* 5% atau 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti variabel supervisi akademik memiliki pola linier terhadap variabel profesionalisme guru. Dengan demikian asumsi linieritas pada variabel supervisi akademik terpenuhi. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui *Test for Linierity*:

Tabel 4. Pengujian Linieritas supervisi akademik

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kompetensi_profesional * supervisi_akademik	Between Groups	(Combined) <b>Linearity</b>	816,942	19	42,997	3,680	,000
		Deviation from Linearity	427,612	1	427,612	36,594	,000
			389,330	18	21,629	1,851	,030
	Within Groups		1075,058	92	11,685		
Total			1892,000	111			

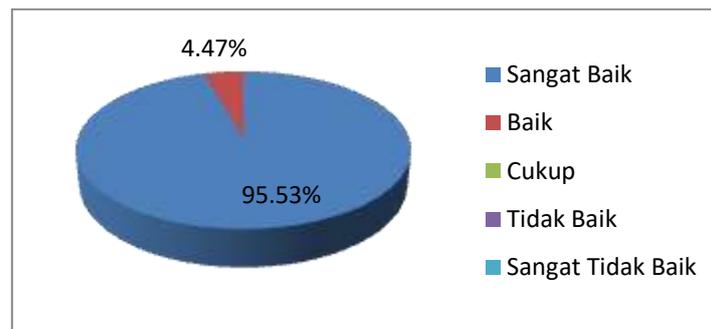
Tabel 5

**Kategori Supervisi Akademik Kepala Sekolah**

KELAS INTERVAL	KATEGORI	JUMLAH RESP	PROSENTASE
113-140	Sangat Sering	107	95,53%
85-112	Sering	5	0,04%
57-84	Kadang-kadang	0	0.0%
29-56	Pernah	0	0.0%
1-28	Tidak pernah	0	0.0%

Grafik 1

**Kategori Supervisi Akademik Kepala Sekolah**



Grafik diatas menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap supervisi akademik kepala sekolah di SD negeri dan swasta di kecamatan Comal kabupaten Pematang sebesar 95,53% dalam kategori sangat baik, sebesar 4,47% responden menilai supervisi akademik kepala sekolah sekolah dalam kategori baik. Analisis deskriptif supervisi akademik kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Analisis Deskriptif

Perhitungan	Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X)
NValid	142
Missing	0
Minimum	103,00
Maximum	132,00
Median	118
Modus	116
Mean	118,4107
Std. Deviation	4,695318
Range	47,00

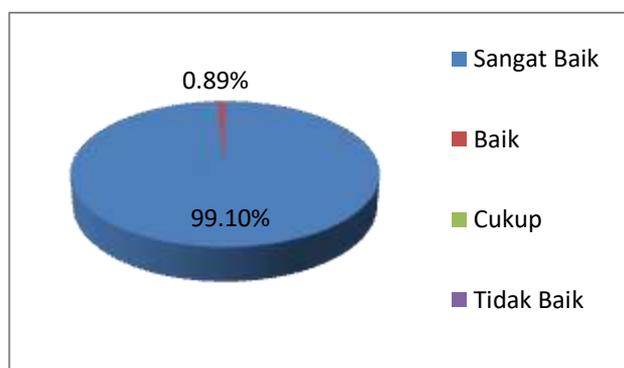
Data tentang kompetensi profesional guru diperoleh melalui angket, dengan responden sebanyak 38. Dari responden yang masuk diperoleh data sebagai berikut skor tertinggi 134, skor terendah 112, mean 122,4018, median 122, modus 123, standar deviasi 3,7834. Dalam angket untuk mengetahui kompetensi profesional guru dikelompokkan dalam lima kategori, yaitu: sangat sering, sering, kadang-kadang, pernah, tidak pernah. Data hasil

penelitian kompetensi profesional guru dapat disajikan dalam bentuk tabel dan histogram sebagai berikut:

Tabel 7  
Kategori Kompetensi Profesional Guru

KELAS INTERVAL	KATEGORI	JUMLAH RESP	PROSENTASE
113-140	Sangat Sering	111	99,10%
85-112	Sering	1	0,89%
57-84	Kadang-kadang	0	0.0%
29-56	Pernah	0	0.0%
1-28	Tidak pernah	0	0.0%

Grafik 2  
Histogram Kategori Kompetensi Profesional Guru



Grafik diatas menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD negeri dan swasta di kecamatan Comal kabupaten Pematang sebesar 93,75% dalam kategori sangat baik, sebesar 6,25% responden menilai Kompetensi Profesional Guru dalam kategori baik. Analisis deskriptif supervisi akademik kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Hasil Analisis Deskriptif

Perhitungan	Kompetensi Profesional Guru (Y)
NValid	142
Missing	0
Minimum	112,00
Maximum	134,00
Median	122
Modus	123
Mean	122,4018
Std. Deviation	3,783463
Range	47,00

### 3. Uji heteroskedastistas

Pengujian asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen atau tidak. Pada analisis regresi diharapkan residual memiliki ragam yang homogen. Pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui *Glejser Test* dan *scatter plot*. Hipotesis pengujian asumsi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

H0 : Residual memiliki ragam homogen

H1 : Residual tidak memiliki ragam homogen

Kriteria pengujian menyatakan apabila semua nilai probabilitas dari variabel independen  $\geq$  level of significant ( $\alpha=5\%$ ) maka residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen. Atau jika dilihat dari *scatter plot*, apabila titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu, maka residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas melalui *Glejser Test*:

Tabel 9. Pengujian Heteroskedastisitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,303	6,798		,633	,528
supervisi_akademik	-,064	,063	-,128	-1,016	,312
kedisiplinan_guru	,073	,055	,147	1,328	,187
keaktifan_guru	-,020	,066	-,040	-,309	,758

a. Dependent Variable: Res2

Pengujian asumsi heteroskedastisitas menunjukkan: Nilai signifikansi variabel  $x_1, x_2, x_3$  lebih dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastifitas pada model regresi tersebut. Hal ini berarti residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen. Dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

#### 4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians digunakan untuk membandingkan dua buah perubah bebas. Rumus uji statistik yang digunakan adalah;

$$\chi^2 = (Ln 10) [ B - ( \sum db_i \cdot \text{Log } S_i^2 ) ]$$

dimana;

$S_i^2$  = Varians tiap kelompok data

$db_i = n - 1$  = Derajat kebebasan tiap kelompok

$B$  = Nilai Barlett =  $( \text{Log } S_{gab}^2 ) ( \sum db_i )$

$S_{gab}^2$  = Varians gabungan =

$$S_{gab}^2 = \frac{\sum db_i \cdot s_i^2}{\sum db_i}$$

Bentuk hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

$H_0 = \alpha_1^2 = \alpha_2^2 = \alpha_3^2 = \dots = \alpha_i^2$ , artinya semua kelompok dalam peubah memiliki variasi skor yang sama (homogen).

$H_1$  = Paling tidak ada satu kelompok peubah yang variansinya berbeda dari yang lain.

Hipotesis:

$H_0$  = Semua varians sama (identik/homogen).

Terima  $H_0$  jika chi-kuadrat hitung < chi-kuadrat tabel.

Dari perhitungan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
supervisi_akademik	1,646	15	93	,076
kedisiplinan_guru	,823	15	93	,650
keaktifan_guru	1,667	15	93	,071

Dilihat dari tabel test of homogeneity of variances bahwa nilai signifikansi dari ke 3 variabel diatas 0,05 dengan demikian dinyatakan tidak terjadi homogenitas.

Standar deviasi:

**Tabel. 11 Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1,3699	3,5177	2,6587	,33304	112
Residual	-2,85954	7,23029	,00000	2,13882	112
Std. Predicted Value	-3,870	2,579	,000	1,000	112
Std. Residual	-1,319	3,335	,000	,986	112

a. Dependent Variable: Res2

Kesimpulan : berdasarkan hasil uji prasyarat yang telah dilakukan dari berbagai uji menunjukkan bahwa uji normalitas keempat variabel berdistribusi normal, uji homogenitas menunjukkan data penelitian variansinya homogen, dan uji linieritas menunjukkan signifikan dan linier maka dapat dilanjutkan dengan analisis regresi baik regresi sederhana maupun regresi ganda.

### 3. Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi Sederhana dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Supervisi Akademik terhadap kompetensi profesional guru.

**Tabel 12 Hasil Analisis Regresi Sederhana**  
Supervisi Akademik terhadap kompetensi profesional guru

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,436	10,903		4,443	,000
	supervisi_akademik	,228	,102	,239	2,243	,027

a. Dependent Variable: kompetensi\_profesional

Model empirik yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 42,436 + 0,228 X$$

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji regresi supervisi akademik terhadap kompetensi profesionalisme guru diperoleh hasil nilai konstanta 42,436 dan nilai koefisien regresi sebesar

0,228 dengan signifikansi 0,000 sehingga persamaan regresi sebagai berikut  $\hat{Y} = 42,436 + 0,228 X$ . Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Angka 42,436 artinya Supervisi Akademik dianggap konstan maka kompetensi profesional guru mempunyai nilai sebesar 42,436.
- Angka 0,228 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila Supervisi Akademik meningkat maka kompetensi profesional guru juga meningkat.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa naik turunnya kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh naik turunnya Supervisi Akademik. Semakin baik Supervisi Akademik, maka semakin baik profesionalisme guru. Demikian pula sebaliknya jika Supervisi Akademik tidak baik, maka kompetensi profesional guru juga akan tidak baik.

## 2. Analisis Regresi Ganda

Hipotesis :

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah, kedisiplinan guru dan keaktifan guru dalam keaktifan kelompok guru (KKG) terhadap kompetensi profesionalisme guru SD di kecamatan Comal kabupaten Pematang.

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Berganda

Supervisi Akademik, Kedisiplinan Guru dan Keaktifan Guru dalam KKG terhadap Profesionalisme Guru

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48,438	10,903		4,443	,000
supervisi_akademik	,228	,102	,239	2,243	,027
kedisiplinan_guru	,187	,089	,196	2,105	,038
keaktifan_guru	,229	,106	,233	2,158	,033

a. Dependent Variable: kompetensi\_profesional

Model empirik yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 48,438 + 0,228 X_1 + 0,187 X_2 + 0,229 X_3$$

Berdasarkan tabel 4.18 hasil koefisien regresi ganda diperoleh nilai konstanta 48,438 sedangkan nilai koefisien  $X_1 = 0,228$ ; nilai koefisien  $X_2 = 0,187$  dan nilai  $X_3 = 0,229$

nilai signifikansi 0,000. Maka persamaan regresinya sebagai berikut:  $\hat{Y} = 48,438 + 0,228 X_1 + 0,187 X_2 + 0,229 X_3$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 48,438 artinya jika supervisi akademik kepala sekolah, kedisiplinan guru dan keaktifan guru dalam KKG dianggap konstan maka profesionalisme guru sebesar 48,438.

b. Angka koefisien  $X_1$  sebesar 0,228 menunjukkan koefisien regresi positif untuk variabel  $X_1$ , artinya apabila supervisi akademik kepala sekolah lebih baik maka profesionalisme guru juga meningkat.

Berdasarkan data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa naik turunnya profesionalisme guru dipengaruhi oleh supervisi akademik kepala sekolah,. Semakin baik supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka akan meningkatkan profesionalisme guru. Demikian pula sebaliknya apabila supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak baik, maka akan menurunkan profesionalisme guru.

#### 4. Uji Signifikansi Koefisien Regresi

##### 1. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Sederhana

##### Pengujian Signifikansi Pengaruh Supervisi akademik Terhadap kompetensi Profesional Guru

Tabel 14 Hasil Analisis Regresi Sederhana  
Supervisi akademik terhadap kompetensi Profesional Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42,436	10,903		4,443	,000
supervisi_akademik	,228	,102	,239	2,243	,027

a. Dependent Variable: kompetensi\_profesional

Pengujian supervisi akademik terhadap profesionalisme guru menghasilkan nilai T statistic sebesar 2,243 dengan probabilitas sebesar 0,000. Hasil pengujian tersebut

menunjukkan bahwa probabilitas  $< \alpha$  (5%). Hal ini berarti dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Supervisi akademik Terhadap kompetensi profesional guru. Dengan demikian hipotesis 1 terpenuhi.

Koefisien pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru sebesar 0,228. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Dengan demikian dapat diartikan, semakin baik supervisi akademik maka cenderung dapat meningkatkan kompetensi profesional Guru.

## 2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Berganda

Pengujian signifikansi digunakan untuk menguji hipotesis mengenai adakah pengaruh variabel independen baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai probabilitas  $< \text{level of significant}$  ( $\alpha = \alpha$ ) maka dinyatakan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian signifikansi dapat diketahui melalui ringkasan pada tabel berikut.

Tabel 15 Hasil Analisis Simultan

### ANOVA<sup>a</sup>

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	578,673	3	192,891	15,911	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1309,318	108	12,123		
	Total	1887,991	111			

a. Dependent Variable: kompetensi\_profesional

b. Predictors: (Constant), keaktifan\_guru, kedisiplinan\_guru, supervisi\_akademik

Pengujian secara simultan supervisi akademik kepala sekolah dan kedisiplinan guru terhadap kompetensi profesionalisme guru menghasilkan nilai F hitung sebesar 15,911 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas  $< \text{level of significance}$  ( $\alpha = 5\%$ ). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik dan Kedisiplinan guru secara simultan terhadap kompetensi profesional guru. Sehingga Hipotesis 3 Terpenuhi.

### Analisis Korelasi

Koefisien Korelasi digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis Korelasi ditunjukkan dengan nilai R. Korelasi berganda digunakan untuk mencari hubungan antara variabel supervisi akademik dan kedisiplinan gurusecara bersama-sama dihubungkan dengan variabel profesionalisme guru.

Tabel 16. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,554 <sup>a</sup>	,307	,287	3,4819

a. Predictors: (Constant), keaktifan\_guru, kedisiplinan\_guru, supervisi\_akademik

Hasil menunjukkan nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,554. Hal ini berarti masuk pada kategori tingkat hubungan yang kuat, artinya bahwa keertatan hubungan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru adalah kuat. Koefisien yang dihasilkan sebesar 0,554 (positif) berarti, peningkatan Supervisi akademik, akan diikuti oleh peningkatan Profesionalisme Guru.

### Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya keragaman variabel independen dalam menjelaskan keragaman variabel dependen, atau dengan kata lain untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel inependen terhadap variabel dependen. *Koefisien Determinasi* dalam analisis Regresi dilakukan dengan menggunakan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

### 3. Koefisien Determinasi Sederhana

Tabel 17 Koefisien Determinasi Supervisi akademik

#### Model Summary

##### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kompetensi_profesional * supervisi_akademik	,476	,226	,653	,427

Predictors: (Constant), Supervisi akademik

R-square pada model pada variabel supervisi akademik bernilai 0,476 atau 22,6%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa profesionalisme guru mampu dijelaskan oleh supervisi akademik

sebesar 22,6%, atau dengan kata lain kontribusi supervisi akademik terhadap profesionalisme guru sebesar 22,6%, sedangkan sisanya sebesar 77,4% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### 4. Koefisien Determinasi Berganda

Tabel 18 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,554 <sup>a</sup>	,307	,287	3,4819

a. Predictors: (Constant), keaktifan\_guru, kedisiplinan\_guru, supervisi\_akademik

R-square pada model bernilai 0,554 atau 55,4%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa profesionalisme guru mampu dijelaskan oleh Supervisi akademik, Kedisiplinan guru dan keaktifan gurusebesar 55,4%, atau dengan kata lain kontribusi Supervisi akademik, Kedisiplinan guru dan keaktifan gurukelompok kerja guru (KKG) sebesar 55,4%, sedangkan sisanya sebesar 44,6% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### 3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang dibuktikan dengan hipotesis diperoleh pembahasan sebagai berikut :

##### 1. Pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru.

Dari hasil analisis menunjukkan supervisi akademik, kedisiplinan guru dan keaktifan guru dalam dalam KKG (Kegiatan Kelompok Guru) mempunyai pengaruh terhadap profesionalisme guru, hal tersebut dapat dilihat dari korelasi supervisi akademik terhadap profesionalisme guru sebesar 0,554. Korelasi sebesar ini tergolong tinggi, berarti dapat dikatakan bahwa supervisi akademik mempunyai pengaruh yang kuat terhadap profesionalisme guru. Semakin baik supervisi akademik semakin terasa dirasakan oleh warga sekolah sehingga akan berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Supervisi akademik yang baik dan tepat memberikan arah yang jelas bagi guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dalam rangka mencapai tujuan yaitu profesionalisme guru.

Supervisi akademik yang diterapkan di SD negeri dan swasta di kecamatan Comal kabupaten Pemalang memberi kontribusi sebesar 42,4%, hal ini dapat ditunjukkan dengan persamaan regresi liniernya, yaitu  $\hat{Y} = 42,436 + 0,228 X$ . Dari model regresi bahwa peningkatan supervisi akademik sebesar satu satuan maka profesionalisme guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,42 atau 42,4% apabila faktor yang lain konstan.

Dengan kekuatan korelasi sebesar 0,554 berarti toleransi atau pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru SD negeri dan swasta di wilayah sub Comal kabupaten Pemalang sebesar 42,4%. Menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru di SD negeri dan swasta di wilayah sub Comal kabupaten Pemalang.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat mempengaruhi atau meningkatkan profesionalisme guru. hal tersebut ditunjukkan dengan hasil persamaan  $\hat{Y} = 48,438 + 0,228 X$ . Hasil koefisien regresi ganda diperoleh nilai konstanta 48,438 sedangkan nilai koefisien  $X_1 = 0,228$ ; nilai signifikansi 0,000. Maka persamaan regresinya sebagai berikut:  $\hat{Y} = 48,438 + 0,228 X_1$ . Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 48,438 artinya jika supervisi akademik kepala sekolah, kedisiplinan guru dan keaktifan guru dalam kelompok kerja guru (KKG) dianggap konstan maka profesionalisme guru sebesar 48,438.
- 2) Angka koefisien X sebesar 0,228 menunjukkan koefisien regresi positif untuk variabel X, artinya apabila supervisi akademik kepala sekolah lebih baik maka profesionalisme guru juga meningkat.

Berdasarkan data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa naik turunnya kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh supervisi akademik kepala sekolah. Semakin baik supervisi akademik kepala sekolah, maka akan meningkatkan profesionalisme guru. Demikian pula sebaliknya apabila supervisi akademik kepala sekolah tidak baik, maka akan menurunkan profesionalisme guru

## 2. Keterbatasan penelitian

Penelitian telah dilakukan secara maksimal untuk menekan faktor-faktor yang mengurangi hasil dari temuan-temuan dan berupaya mendapatkan generalisasi. Namun demikian masih banyak kelemahan-kelemahan dalam penelitian, antara lain :

- 1) Jarak peneliti dengan sekolah-sekolah yang digunakan untuk penelitian jauh, sehingga waktu yang digunakan untuk memperoleh data agak lama juga peneliti menggunakan bantuan pihak lain dan memanfaatkan waktu dalam pertemuan atau rapat.
- 2) Hasil alternatif jawaban terkadang tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya, karena respondenlah yang menentukan kunci dalam pengumpulan data dan responden mempunyai karakter yang berbeda.
- 3) Penelitian hanya dilakukan di SD negeri dan swasta wilayah sub Comal kabupaten Pematang.
- 4) Variabel bebas yang lain yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru tidak diikutsertakan dalam penelitian ini seperti kesejahteraan pegawai, pengalaman pegawai, dan sebagainya.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Semakin baik Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah akan semakin baik peningkatan kompetensi profesional guru SD di kecamatan Comal kabupaten Pematang.
2. Kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh supervisi akademik kepala sekolah. Semakin baik supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah, maka akan meningkatkan kompetensi profesional.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang ada di atas perlu menyampaikan saran-saran, yaitu sebagai berikut:

1. Supervisi akademik kepala sekolah
  - a. Disarankan kepala sekolah mamahami kompetensinya sebagai Supervisor sehingga mampu mengembangkan kompetensi profesional guru melalui supervisi akademik.
  - b. Disarankan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah agar dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam belajar mengajar, dilakukan minimal 2 kali dalam satu semester.
2. Kompetensi Profesional

Disarankan untuk guru profesional untuk meningkatkan kompetensinya terutama kompetensi profesional dengan menindak lanjuti hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Pandi. 2016. *Concept & Indicator Human Resourch Management for Management Research*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. RinekaCipta
- Ariyani, Etika. 2019. *Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Deeppublish
- Bejo Siswanto. 2010. *Manajemen Tenaga Kerja Rancangan dalam Pendayagunaan dan Pengembangan Unsur Tenaga Kerja*. Bandung : Sinar Baru.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Metode dan Tehnik Supervisi*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2009. *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*. Jakarta: Depdiknas.
- R. A. Santoso Sastro Poetro. *Partisipasi Komunikasi, Presuasi dan Disiplin dalam Pembangunan* (Bandung : Alumni, 1990), hlm. 288
- Eros, Endy. 2014. *Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Jawa Tengah*. Volume 1 No 1, 2014 Artikel 2(Jurnal Pendidikan). Jakarta: Jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi
- Fathurrohman, Pupuh dan AA.Suryana. 2012. *Guru Profesiional*. Bandung: RefikaAditama.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Handayanto, Agung. 2011. *Analisis Regresi*. Semarang: Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana (S2) IKIP PGRI Semarang.
- Handayanto, Agung. 2011. *Uji Homogenitas*. Semarang: Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana (S2) IKIP PGRI Semarang.
- Handayanto, Agung. 2011. *Uji Normalitas*. Semarang: Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana (S2) IKIP PGRI Semarang.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi revisi cetakan ke tiga belas). Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Ismawital, 'Definisi kedisiplinan', 19 Mei 2013, <<https://witaisma.wordpress.com/2013/05/19/a-pengertian-kedisiplinan-kedisiplinan-adalah-suatu-kondisi-yang/>> [diakses 6 agustus 2020]
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2019. *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Keputusan Dirjen Dikdasmen melalui Keputusan No. 079/C/Kep/I/1993, tanggal 7 April 1993 tentang *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG dan MGMP*
- Machali, Imam dan Hidayat, Ara. 2012.*Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba.
- McClelland, D. C. 1987. *Human Motivation*.NewYork : Cambridge University Press.(online). ([http://books.google.com/books/about/human\\_motivation.html](http://books.google.com/books/about/human_motivation.html).diakses tanggal25 Maret 2020).
- Mulyasa, E. 2017.*Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E 2002, *Manajemen Berbasis sekolah, Konsep , Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taufiqurrachmanamin, Mohammad. 2016. *Pengaruh Profesionalitas Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Kinerja Guru SMA Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan. Volume 10 No 1 (2016) 119-131*(Jurnal Pendidikan). Malang: JPPI
- Nar, Herhyanto dan kawan kawan, 2012, *Statistika Pendidikan*, Banten: Universitas Terbuka.
- Pahlurronji.2010. *Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pekerjaan dan Pengalaman Diklat Terhadap Kompetensi Profesional Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara, Tesis* .Semarang : Program pascaSarjana UNNES.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- R. A. Santoso Sastro Poetro. 1990. *Partisipasi Komunikasi, Presuasi dan Disiplin dalam pembangunan*, Bandung: Alumni
- Robbins, P. Stephen. 2006. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks Grafika
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Sallis, Edward, 2012, *Total Quality Management In Education*, Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sofyandi, Herman dan Garniwa, Iwa, 2007, *Perilaku Organisasional*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono.2010 *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

- Sukmandari.2012. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Partisipasi Guru dalam MGMP Terhadap Kompetensi Profesional Guru Matematika SMP di Kabupaten Jepara Vol. 1 No. 3, Desember 2012 (Jurnal)*. Semarang: JMP.
- Sunandar, 2012, *Pedoman Penyusunan Tesis*, Program Magister IKIP PGRI Semarang, Semarang: Program Pascasarjana IKIP PGRI Semarang.
- Sunyoto, Danang, 2012, *Teori, Kuesioner, dan Analisis Data Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: CAPS.
- Sunyoto, Danang, 2013, *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: CAPS.
- Suryadi, 2009, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Suyati, Tri dan kawan kawan. 2010. *Profesi Keguruan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press
- Terry R., George, 2012, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Toha, Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Torang, Syamsir, 2013, *Organisasi dan Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Usman, Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: RemajaRosdakarya
- Zainal R, Veithzal dan kawan kawan. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.